

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan temuan kajian terkait Penerimaan Penggunaan *E-filling* Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Model *Technology Acceptance Model* (TAM). Artinya, bab ini akan mendeskripsikan bagaimana jawaban dari penelitian terkait pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, serta persepsi efisien terhadap penggunaan *e-filling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah responden 105 orang yang merupakan warga Kelurahan Banyuraden. Hasil penelitian ini menyajikan karakteristik responden, statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan. Analisis ini menggunakan *software* IBM SPSS 26 untuk menguji data yang telah didapatkan.

#### 4.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang sudah memiliki NPWP dan pengguna *e-filling* di Kelurahan Banyuraden. Dari penyebaran kuisisioner diperoleh hasil responden sebanyak 105 responden. Karakteristik responden digolongkan menurut jenis kelamin dan umur. Berikut disajikan tabel mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

Jumlah kuisisioner yang dibagikan	120
Kuisisioner yang tidak kembali	15
Jumlah sampel yang diolah	105

#### 4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Laki-laki	33	31,4%
	Perempuan	72	68,6%
	Total	105	100%

Sumber: Diolah data, 2024.

Tabel 4.1 menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin. Responden terbanyak berada pada responden perempuan yaitu sebesar 72 responden (68,6%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 33 responden (31,4%).

#### 4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	20-32	89	84,8%
	33-45	12	11,4%
	46-57	4	3,8%
	Total	105	100%

Sumber: Data diolah, 2024.

Menurut tabel 4.2 di atas, didapat hasil sebesar 89 responden dengan rentang umur 20-32 tahun. Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa yang paling banyak menggunakan *e-filling* terdapat dalam rentang umur 20-32 tahun.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Seluruh variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan statistik deskriptif dengan total 105 responden. Variabel yang dimaksud adalah persepsi kebermanfaatan,

persepsi kemudahan, dan persepsi efisien. Analisis ini menyertakan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi atas jawaban responden di setiap variabelnya. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	105	9	25	21,05	2,81079
Persepsi Kemudahan (X2)	105	11	20	17,12	2,28160
Persepsi Efisien (X3)	105	8	15	12,72	1,70686
Penggunaan <i>E-filling</i> (Y)	105	9	20	16,78	2,42178
Valid N ( <i>listwise</i> )	105				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas memaparkan statistik deskriptif dari setiap variabel yakni:

1. Variabel persepsi kebermanfaatan mendapatkan nilai minimum yaitu senilai 9, nilai *maximum* senilai 25, dan nilai *mean* (rata-rata) senilai 21,05. Oleh karena itu, tingkat kebermanfaatan yang ditentukan oleh responden penelitian ini dianggap berada di tingkatan yang cukup tinggi hingga sangat tinggi karena dari rata-rata yang diperoleh jika dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 5 item memperoleh nilai rata-rata sebesar 4 poin untuk setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya wajib pajak memilih sangat setuju pada setiap pertanyaan yang diajukan, meskipun masih terdapat wajib pajak yang nilainya di bawah rata-rata. Diketahui standar deviation pada persepsi kebermanfaatan yaitu sebesar 2,81079. Artinya, nilai rata-rata > standar deviasi sehingga menunjukkan data bersifat homogen.

2. Variabel persepsi kemudahan memperoleh nilai minimum senilai 11, nilai *maximum* senilai 20, dan nilai *mean* (rata-rata) senilai 17,12. Jadi, bisa disimpulkan tingkat kemudahan dalam penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak pada penelitian ini dikatakan berada di tingkatan besar hingga sangat besar dikarenakan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh jika dibagi dengan total pertanyaan yang diberikan sebanyak 4 item, memperoleh nilai rata-rata sebesar 3 poin untuk setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya wajib pajak memilih setuju pada setiap pertanyaan yang diajukan, walaupun masih terdapat wajib pajak yang nilainya dibawah rata-rata. Diketahui nilai *standar deviation* pada variabel persepsi kemudahan yaitu sebesar 2,28160. Artinya, nilai rata-rata > standar deviasi sehingga menunjukkan data bersifat homogen.
3. Variabel persepsi efisien memperoleh nilai minimum senilai 8, nilai *maximum* senilai 15, dan nilai *mean* (rata-rata) senilai 12,72. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa efisiensi dalam penggunaan *e-filing* pada penelitian ini dianggap berada pada tingkatan cukup baik hingga sangat baik karena dari rata-rata yang diperoleh jika dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 3 item, memperoleh nilai rata-rata sebesar 4 poin untuk setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan pada umumnya wajib pajak memilih setuju pada setiap pertanyaan yang diajukan, meskipun masih terdapat wajib pajak yang nilainya di bawah rata-rata. Diketahui nilai *standar deviation* pada variabel persepsi efisien yaitu sebesar 1,70686.

Artinya, nilai rata-rata > standar deviasi sehingga menunjukkan data bersifat homogen.

4. Variabel penggunaan *e-filling* menghasilkan nilai minimum senilai 9, nilai *maximum* senilai 20, dan nilai *mean* (rata-rata) senilai 16,78. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan tingkat penggunaan *e-filling* yang dilakukan oleh wajib pajak pada penelitian ini dianggap berada pada tingkatan besar hingga sangat besar karena dari rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 4 item memperoleh nilai rata-rata sebesar 4 poin untuk setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya wajib pajak memilih setuju pada setiap pertanyaan yang diajukan, meskipun masih terdapat wajib pajak yang nilainya dibawah rata-rata. Diketahui nilai standar deviation pada variabel penggunaan *e-filling* ini yaitu sebesar 2,42178. Artinya, nilai rata-rata > standar deviasi sehingga menunjukkan data bersifat homogen.

#### 4.3 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengetahui valid atau tidak validnya kuisisioner penelitian. Alat ukur uji validitas ini menggunakan *Pearson Corellation*. Uji ini dilaksanakan melalui analisis korelasi/hubungan antara tingkat signifikansi dari setiap item pertanyaan pada penelitian. Jadi, jika nilai signifikansi < 0,05 atau jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item-item pertanyaan dalam kuisisioner dikatakan valid. Adapun nilai  $r_{tabel}$  dihasilkan dari rumus ( $df = N-2$

$(105-2 = 103)$   $r_{\text{tabel}} (105; \text{nilai signifikansi } r_{\text{tabel}} 5\%) = r_{\text{tabel}} 0,191$ . Berikut hasil pengujian validitas yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	Sig.	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	X1.1	0,485	0,000	Valid
	X1.2	0,492	0,000	Valid
	X1.3	0,430	0,000	Valid
	X1.4	0,480	0,000	Valid
	X1.5	0,487	0,000	Valid
Persepsi Kemudahan (X2)	X2.1	0,796	0,000	Valid
	X2.2	0,682	0,000	Valid
	X2.3	0,809	0,000	Valid
	X2.4	0,732	0,000	Valid
Persepsi Efisien (X3)	X3.1	0,731	0,000	Valid
	X3.2	0,850	0,000	Valid
	X3.3	0,810	0,000	Valid
Penggunaan <i>E-filling</i> (Y)	Y.1	0,763	0,000	Valid
	Y.2	0,820	0,000	Valid
	Y.3	0,706	0,000	Valid
	Y.4	0,733	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji validitas pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi efisien memiliki hasil  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan seluruh pertanyaan yang berkaitan

pada tiga variabel tersebut dinyatakan valid dan layak sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan agar peneliti mengetahui kuisisioner penelitian yang digunakan apakah reliabel atau tidak reliabel. Kuisisioner penelitian dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	0,691	0,60	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,748	0,60	Reliabel
Persepsi Efisien (X3)	0,715	0,60	Reliabel
Penggunaan <i>E-filling</i> (Y)	0,734	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.5 di atas, menemukan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat diartikan seluruh instrumen pada penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang mengetahui teratur atau tidaknya suatu kumpulan data atau variabel. Uji normalitas penting untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Kriteria penentuan didasarkan pada nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini merupakan pendekatan non-parametrik yang membandingkan distribusi empiris data dengan distribusi teoritis atau dalam arti lain distribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

##### *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kriteria Sig.	Keterangan
0,200	$>0,05$	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Artinya, nilai *sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  sehingga dapat dinyatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi apakah ada hubungan korelasi antara variabel independen pada suatu model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

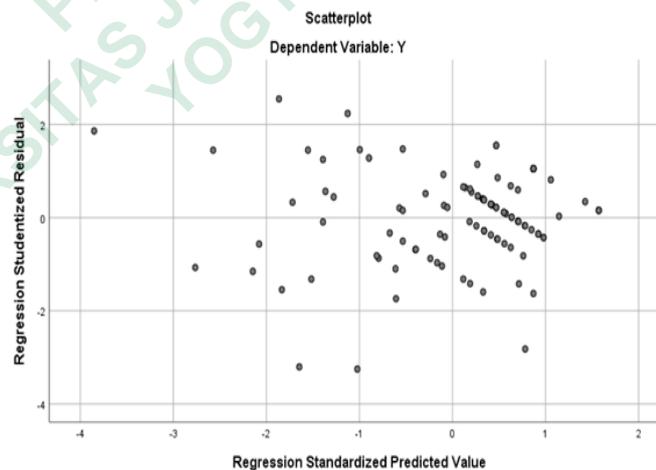
Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	0,790	1,267
Persepsi Kemudahan (X2)	0,585	1,709
Persepsi Efisien (X3)	0,637	1,571

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel serta tidak ada korelasi atau hubungan antara variabel independen. Pengujian ini dapat digunakan untuk analisis yang lebih lanjut karena nilai *tolerance* berada dibawah 1 dan VIF jauh dibawah angka 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variansi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot*. *Scatterplot* yaitu grafik yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara dua variabel dalam data. Uji heteroskedastisitas pada *scatterplot* dilakukan untuk menentukan keadaan varian error yang bersifat konstan atau tidak. Keputusan heteroskedastisitas ini yaitu apabila titik-titik dalam gambar menyebar serta tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan dalam data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini gambar dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas seperti pada gambar 4.1 di atas, model regresi ini sudah baik karena pola titik-titik yang menyebar tidak

beraturan. Artinya, jika titik-titik berada dibawah angka nol pada sumbu Y dan sumbu X maka dapat disimpulkan pada data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian tersebut disimpulkan semua pengamatan setiap variabel bebas tetap.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan persepsi efisien pada penggunaan *e-filling*. Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien $\beta$	Standar Error
<i>Constant</i>	-0,227	1,410
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	0,267	0,060
Persepsi Kemudahan (X2)	0,563	0,086
Persepsi Efisien (X3)	0,138	0,110

Sumber: Diolah data, 2024.

Berdasarkan tabel 4.8, analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = (-0,227) + 0,267X_1 + 0,053X_2 + 0,138X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi memiliki nilai negatif yakni -0,227. Artinya pada saat variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan,

dan persepsi efisien dianggap konstan atau bernilai 0 maka penggunaan *e-filling* akan menurun sebesar 0,227.

2. Koefisien regresi pada variabel persepsi kebermanfaatan ( $X_1$ ) mempunyai nilai positif yaitu 0,267. Maknanya, apabila variabel persepsi kebermanfaatan meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-filling* juga akan meningkat sebesar 0.267 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu 0,053. Maknanya, apabila variabel persepsi kemudahan meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-filling* akan meningkat sebesar 0,053 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel persepsi efisien ( $X_3$ ) bernilai positif yakni 0,138. Artinya, apabila variabel persepsi efisien meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-filling* juga meningkat sebesar 0,138 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu pengujian yang bertujuan menilai seberapa besar suatu model menggambarkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinilai dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Adjusted R Square</i>
0,603

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 di atas, menemukan bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini yakni persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi efisien berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling* sebesar 60,3% sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05% ( $\alpha=5\%$ ) dan dapat dilihat dari perbandingan antara hasil  $t_{hitung}$ . Apabila hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , diartikan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Adapun nilai  $t_{tabel} = t_{hitung} (\alpha/2; N-k-1)$  yaitu  $(0,05/2; 105-3-1) = t$  maka  $t_{tabel} = (0,025; 101) = 1,986$ . Berikut hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	4,452	0,000
Persepsi Kemudahan (X2)	6,564	0,000

Variabel	t hitung	Sig.
Persepsi Efisien (X3)	1,260	0,210

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-filling*

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan memiliki nilai  $t_{hitung}$  senilai 4,452 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya nilai signifikansi pada variabel ini relative rendah dari *significance level*. Sehingga dapat disimpulkan variabel persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling* sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

### 2. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filling*

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki nilai  $t_{hitung}$  senilai 6,564 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi pada variabel persepsi kemudahan yaitu 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, nilai signifikansi pada variabel ini kurang dari *significance level*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling* sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.

### 3. Pengaruh persepsi efisien terhadap penggunaan *e-filling*

Berdasarkan hasil olah data yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel persepsi efisien memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,260 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar

1,986 yang artinya  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,260 < 1,986$ . Sedangkan nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,210. Maknanya, nilai signifikansi variabel persepsi efisien melampaui *significance level*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi efisien tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

## 4.6 Pembahasan

### 1. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan

#### *e-filing*

Berdasarkan temua pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kelurahan Banyuraden. Penelitian ini sesuai dengan *Theory Technology Acceptance Model*, yang menyatakan ketika seorang pengguna percaya dengan adanya keuntungan dan manfaat dari penggunaan teknologi, wajib pajak akan cenderung menggunakan *e-filing*. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *e-filing* di Kelurahan Banyuraden.

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Kholis (2020), Indriyati & Ariwangsa (2021), Chrisandita & Sukartha (2021), dan Bilyantari dkk (2019) yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Oleh karena itu, individu yang memiliki kepercayaan terhadap manfaat yang dirasakan akan tertarik untuk

melaporkan pajaknya dengan sistem *e-filing*. Pemahaman wajib pajak tentang kebermanfaatan menggunakan sistem *e-filing* menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keputusan wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* dalam proses pelaporan pajak.

Dengan demikian semakin baik persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-filing*, semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan pajak mereka. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Suprajitno (2020) yang menemukan bahwa persepsi kebermanfaatan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.

## **2. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *E-filing***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikansi terhadap penggunaan *e-filing*. Penelitian ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* yang mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) adalah tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat mengurangi usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Artinya, ketika individu menerima bahwa kemudahan penggunaan *e-filing* sangat mudah maka wajib pajak akan tertarik untuk menggunakan *e-filing* dalam pelaporan pajaknya. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* di Kelurahan Banyuraden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Dwi Suprajitno (2020), Bilyantari et al., (2019), Wulandari Laksmi & Oka Ariwangsa (2021) serta Chrisandita & Sukartha (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Pemahaman wajib pajak tentang kemudahan penggunaan *e-filing* dapat dilihat dari tampilan pada *e-filing* yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Apabila tampilan pada *e-filing* tersebut mudah dipahami dan mudah dioperasikan oleh wajib pajak, maka sistem tersebut akan lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih *user-friendly*. Apabila wajib pajak orang pribadi merasa bahwa sistem *e-filing* mudah untuk digunakan, maka cenderung pengguna akan lebih sering menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Dengan seringnya penggunaan *e-filing* dilakukan, maka pelaporan pajak akan semakin meningkat. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Kholis (2020) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* bagi wajib pajak.

### **3. Pengaruh persepsi efisien terhadap penggunaan *e-filing***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa persepsi efisien tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Menurut teori *Technology Acceptance Model* terkait dengan persepsi efisien menyatakan bahwa faktor efisiensi dalam penggunaan sistem tidak langsung mempengaruhi penggunaan *e-filing*. Karena teori TAM lebih menekankan bahwa faktor persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan lebih berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan *e-filing*. Persepsi efisien tidak memiliki dampak yang

cukup untuk mempengaruhi penggunaan *e-filling* dalam menarik minat wajib pajak. Artinya, persepsi efisien tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling* dalam peningkatan pelaporan pajak. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak yaitu pengaruh persepsi efisien tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Hubungan persepsi efisien pada penggunaan *e-filling* perlu disosialisasikan dengan baik sehingga wajib pajak di Kelurahan Banyuraden dapat memahami bahwa persepsi efisien juga penting dalam penggunaan *e-filling*. Apabila wajib pajak dapat merasakan efisiensi dalam penggunaan *e-filling* seperti hemat waktu dan biaya, maka wajib pajak akan lebih efisien dalam pelaporan pajaknya di waktu yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisandita & Sukartha (2021) yang menemukan bahwa persepsi efisien berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling* di Kelurahan Banyuraden.